

**KEHIDUPAN SOSIAL DAN KEAGAMAAN PENYANYI
DANGDUT KOPLO “NEW n_DONATA” DESA
GARANGAN BOYOLALI**



**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Sosiologi Agama (S.Sos)**

Oleh

Sukino

11540060

JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2015

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : SUKINO
Nim : 11540060
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan / Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Losari RT/RW 02/02, Desa Garangan, Kecamatan
Wonosegoro, Kabupaten Boyolali
Telp/ Hp : 085725221888
Judul Skripsi : Kehidupan Sosial dan Keagamaan Penyanyi Dangdut Koplo
"New n_Donata" Desa Garangan Boyolali.

Menyatakan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang diajukan adalah benar dan asli karya ilmiah yang ditulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya akan bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika ternyata dalam 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 30 Agustus 2015

Saya yang menyatakan



SUKINO
11540060



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag.,M.Pd.,MA
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.WB.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan sepenuhnya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama :SUKINO

Nim :11540060

Judul Skripsi : Kehidupan Sosial dan Keagamaan Penyanyi Dangdut Koplo

New n_Donata Desa Garangan Kabupaten Boyolali.

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Sosiologi Agama. Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 25 Agustus 2015
Pembimbing

Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag.,M.Pd.,MA
NIP. 19740919 20051 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/2525/2015

Skripsi dengan judul : Kehidupan Sosial dan Keagamaan Penyanyi Dangdut Koplo
"New n_Donata" Desa Garangan Boyolali.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Sukino
NIM : 11540060
Telah diujikan pada : 11 September 2015
Nilai ujian tugas akhir : 76 (B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tim Ujian Tugas Akhir

Ketua Sidang Pembimbing/Penguji I

Dr. Roma Ulinnuha, M. Hum
NIP. 19740904 200604 1 002

Penguji II

Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag
NIP. 19530611 198603 001

Penguji III

Masroer, S.Ag. M.Si
NIP. 19691029 2005011 001

Yogyakarta, 28 September 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

هم وأولئك المنكر عن وينهون بالمعروف ويأمرون الخير الى يدعون امّة منكم ولتكم
(104 : عمران ال) . المفلحون

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah kepada yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”

(QS. Ali Imron: 104)¹

*“Pikiran dan perasaan Anda menciptakan hidup Anda,
akan selalu begitu, Dijamin!!”*

(Lisa Nichols)

¹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota, 1990), hlm. 93.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Yang tercinta ibu dan Bapak yang tak henti-hentinya memanjatkan do'a untuk anak-anaknya mencintai & menyayangi dengan penuh kesabaran.

Untuk keluarga besar serta saudara-saudaraku kakak dan adik tersayang, Suprayitno, Topan & Eko Susanto.

Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tercinta, bangga pernah berada di kampus putih ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirahiim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Puji dan syukur hanya bagi Allah atas segala hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kehidupan Sosial dan Keagamaan Penyanyi Dangdut Koplo New n_Donata Desa Garangan Boyolali.” Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah ke junjungan Nabi besar Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Alhamdulillah, atas ridho Allah SWT serta doa orang tua, dan bantuan semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini sudah sepatutnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. H. Akh. Minhaji. M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswanto, S.Ag.,M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Adib Sofia, S.S., M.Hum selaku ketua Prodi Sosiologi Agama semoga SA bertambah jaya dan sukses.
4. Dr. Roma Ulinnuha, S.S., M.Hum selaku sekretaris Prodi Sosiologi Agama.
5. Dr. Phil Al Makin,S.Ag.,MA selaku Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa selalu sabar dalam memberikan bimbingan dan arahan bagi penulis

6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis, semoga semua yang telah bapak dan ibu dosen berikan bermanfaat bagi penulis di masa yang akan datang, semoga semuanya senantiasa selalu dalam lindungan Allah SWT.
7. Staff TU Prodi Sosiologi Agama yang bertugas, serta staf akademik FUSPI dan UIN Sunan Kalijaga, terima kasih bantuannya.
8. Keluarga penulis, Bapak dan Ibu yang selalu memanjatkan do'a untuk kesuksesan anak-anaknya serta memberikan dukungan moral dan material. Kakak dan adik yang selalu memberikan nasihat dan semangat.
9. Jamroji selaku Kepala Desa beserta staf jajarannya, masyarakat Desa Garangan dan masyarakat sekitar tempat tinggal penyanyi dangdut yang telah memberikan ruang kepada penulis untuk dapat melangsungkan penelitian ini.
10. Bapak angkat yang terhormat Nursalim sekeluarga dan Maskuri sekeluarga yang telah memberikan banyak nasehat dan pelajaran hidup, semoga senantiasa selalu diberikan kesehatan dan kebahagiaan.
11. Ambar Rani Fauziah, S.sos yang selalu mendampingi, menyemangati, membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
12. Teman-teman Sosiologi Agama 2011.

Selain itu, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak tersebut karena ucapan terima kasih dan lantunan doa yang dapat penulis berikan. Semoga ilmu yang telah kalian berikan menjadi ilmu dan pengalaman yang bermanfaat. Akhir kata semoga karya ini bisa bermanfaat dan menjadi sumber motivasi bagi penulis meraih cita-cita Amin Ya Robbal'alamin.

Yogyakarta, 25 Agustus 2015

Penulis

SUKINO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	11
E. Kerangka Teori.....	14

F. Metode Penelitian.....	24
G. Sistematika Pembahasan	27
BAB II. GAMBARAN UMUM	29
A. Gambaran Umum Desa Garangan	29
1. Letak Geografis.....	29
2. Kondisi Sosial Masyarakat.....	32
3. Kondisi Sosial Ekonomi.....	34
B. Gambaran Umum Dangdut Koplo <i>New n_Donata</i>	35
1. Sejarah Berdirinya Dangdut Koplo <i>New n_Donata</i>	35
2. Tujuan Didirikannya Dangdut Koplo <i>New n_Donata</i>	38
3. Peran dan Latar Belakang Anggota.....	41
C. Profil dan Latar Belakang Penyanyi Dangdut.....	46
1. JSC (inisial) Status Janda.....	46
2. TY (inisial) Status Ibu Rumah Tangga	48
3. DN (inisial) Status Pelajar.....	49
BAB III. KEHIDUPAN SOSIAL DAN PENYANYI DANGDUT KOPLO	
<i>NEW n_DONATA</i>	51
A. Moralitas Penyanyi Dangdut Dalam Masyarakat	51
1. JSC	51
a. Kondisi Masyarakat Sekitar Tempat Tinggal JSC	51

b. Kehidupan Bermasyarakat JSC	54
2. TY	57
a. Kondisi Masyarakat Sekitar Tempat Tinggal TY	57
b. Kehidupan Bermasyarakat TY	59
3. DN.....	62
a. Kondisi Masyarakat Sekitar Tempat Tinggal DN	62
b. Kehidupan Bermasyarakat DN	63
B. Fakta Sosial Penampilan Dangdut di Desa Garangan	64
1. Cara Berpakaian di Panggung	64
2. Cara Bergoyang di Panggung	66
C. Tanggapan Masyarakat terhadap Penampilan Penyanyi Dangdut koplo	
<i>New n_Donata</i>	74
 BAB IV. KEHIDUPAN KEAGAMAAN PENYANYI DANGDUT KOPLO	
<i>NEW N_DONATA</i>	78
 A. Kehidupan Keagamaan Penyanyi Dangdut Koplo <i>New n_Donata</i>	
1. Keagamaan JSC.....	78
2. Keagamaan TY.....	86
3. Keagamaan DN.....	91
 B. Pengaruh Norma Agama Terhadap Penampilan Penyanyi Dangdut	
<i>Koplo New n_Donata</i>	95

BAB V. PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



ABSTRAK

Fenomena yang terjadi dalam kehidupan pribadi penyanyi dangdut masih banyak menimbulkan kontroversi. Anggapan- anggapan negatif terhadap penyanyi dangdut masih banyak ditemukan di kalangan masyarakat, anggapan negatif tersebut bermula dari cara berpakaian dan cara meng ekspresikan tubuh. Dibalik semua itu, terdapat kehidupan sosial dan keagamaan penyanyi dangdut yang bernilai positif yang belum banyak diketahui oleh masyarakat luas yaitu tentang latar belakang kehidupan dan keagamaan penyanyi dangdut. Maka dari itu, penelitian ini ingin memaparkan dan mendeskripsikan kehidupan sosial dan keagamaan penyanyi dangdut khususnya penyanyi dangdut *New n_Donata* yang berada di Desa Garangan Boyolali. Adapun rumusan masalahnya (1) Bagaimana kehidupan sosial penyanyi dangdut koplo *New n_Donata* (2) Bagaimana keagamaan penyanyi dangdut koplo *New n_Donata*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti teknik wawancara (*interview*), dokumentasi, observasi, dan kemudian dianalisis. Penelitian ini mengacu pada teori dari Emile Durkheim tentang fakta sosial yaitu, salah satu konsep dasar dari sosiologi, yang berhubungan dengan keadaan individu di masyarakat, suatu cara bertindak yang tetap atau sementara yang memiliki kendala dari luar atau suatu cara bertindak yang umum dalam suatu masyarakat yang terwujud dengan sendirinya sehingga bebas dari manifestasi individual. Anggapan Durkheim mengenai sosiologi merupakan ilmu yang melakukan kajian tentang fakta sosial di mana mempunyai empat ciri yaitu: (1) suatu wujud di luar individu. (2) melakukan hambatan atau membuat kendala terhadap individu. (3) bersifat luas atau umum. (4) bebas dari manifestasi atau melampaui manifestasi individu.

Hasil penelitian menemukan bahwa, tidak semua anggapan negatif masyarakat mengenai penyanyi dangdut itu benar. Di sisi lain, mereka hidup sesuai dengan norma masyarakat dan norma agama yang berlaku di masyarakat. Kehidupan sosial dan keagamaan penyanyi dangdut koplo *New n_Donata* adalah sebagai berikut: ikut berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan (*sateran*, PKK, pendataan penduduk, penyaluran BLT). Kedua, mereka juga menjalankan ritual-ritual keagamaan dan mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan di masyarakat (shalat, berdo'a tahlilan dan yasinan). Faktanya anggapan negatif terhadap penyanyi dangdut tersebut masih kita temukan dalam media sosial maupun masyarakat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia akan selalu dihadapkan pada kebutuhan, entah itu kebutuhan pribadi maupun sosial. Kebutuhan akan menimbulkan perubahan sesuai dengan kepentingan-kepentingan yang hasilnya sudah nyata kita rasakan di sekitar kehidupan kita. Salah satu fakta perubahan adalah musik dangdut sebagai kesenian asli dari Indonesia. Dangdut merupakan rangkaian seni musik yang hingga sekarang masih digemari masyarakat luas.

Dangdut sendiri sebenarnya muncul pada tahun 70-an dan bergaya seperti musik *rock* dengan kombinasi musik India, tetapi dasar musikal dan vokal tetap Melayu Betawi. Dangdut berasal dari bunyi gendang yang khas dalam sub tradisional India yakni *table*. Gendang ini dapat menyuarakan bunyi unik yang menghasilkan bunyi *ndut*, bunyi tersebut memberikan efek psikologis, mempertinggi pesona erotik, dan menghasilkan irama terhadap musik itu sendiri.

Dari hasil eksperimen penggabungan alat-alat musik tersebut, muncullah musik *genre* baru yaitu musik dangdut yang ditokohi oleh Rhoma Irama. Rhoma Irama merupakan tokoh kunci *genre* musik dangdut yang sangat berpengaruh. Di Indonesia Rhoma Irama dijuluki sebagai raja dangdut

karena banyaknya lagu-lagu dangdut ciptaannya yang sangat populer dan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat Indonesia.

Musik dangdut semakin berkembang di Indonesia hingga saat ini sesuai dengan kebutuhan, sehingga melahirkan *genre* musik dangdut baru yaitu musik dangdut *koplo*. Eksplorasi dangdut disebabkan hampir meredupnya dangdut di dunia hiburan. Selain itu, faktor lain model musiknya yang monoton. Dangdut koplo dieksplorasi oleh musisi-musisi dangdut dari Jawa Timur yang sudah terkenal akan keseniannya. Di antaranya dangdut-dangdut besar seperti Sera, Monata, Palapa dan Sagita.

Pada dasarnya, kata “dangdut” juga hal yang gamang seperti halnya penamaan koplo sekarang. Istilah Koplo itu sendiri masih dalam batas abu-abu. Dalam KBBI Edisi Keempat Tahun 2008, terdapat kata koplo (kop.lo) yang artinya dungu (dalam bahasa jawa). Terdapat makna lainnya, yakni, Koplo pil yang mengandung zat psikotropika. Pembacaan lainnya yang membahas tentang koplo adalah Andrew Weintraub, beliau menerangkan bahwa istilah koplo yang mengacu pada gaya pementasan, irama gendang dan tempo-cepat. Menurut pemahamannya istilah ini berasal dari “pil koplo”, musik dengan tempo cepat ini merupakan cara mengungkapkan perasaan telor tentang gaya tarian yang dianggap orang sebagai hal yang “sulit dipercaya” atau “ajaib”.¹

¹ Michael Haryo Bagus Raditya, *Esensi Senggakan Pada Dangdut Koplo Sebagai Identitas Musikal* (Yogyakarta: UGM, 2013), hlm. 5.

Koplo tercipta pada awal sampai pertengahan 1990-an, dan meledak pada era pasca-Soeharto. Dangdut koplo pertama kali memang dikenal di Jawa Timur, tetapi tidak dapat diperkirakan asal muasal dari musik tersebut. Koplo diperkirakan tidak asli dari Jawa Timur, tetapi hanya berkembang saja. Anggapan atas perkembangan ini dikaitkan dengan alat musik yang paling dominan yaitu pola tabuhan kendang. Weintraub menyatakan bahwa kendangan Jaipongan Jawa Barat masuk ke Jawa Timur sekitar tahun 1980an, dan berkembang pada permainan musik di Jawa Timur dengan cita rasa Jawa Timur.² Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri perkembangannya yang menyebar secara luas. Musik dangdut koplo tersebut diibaratkan sebagai musik yang cepat dan dominan dengan ketukan dari kendang dangdut.

Cara menabuh gendangnyapun berbeda dengan cara menabuh gendang dangdut tradisional, jenis dangdut koplo lebih atraktif. Jenis dangdut ini sudah berbeda dari dangdut induknya karena disinkronisasikan dengan *Hi-hat*, *cimbal* dan *bass drum*. Biasanya jenis dangdut koplo ini identik dengan gaya *jingkrak* pada penyanyinya. *Hi-hat* adalah simbal rangkap atau pasangan simbal yang di pasang saling berhadapan pada sumbu dengan mekanisme yang dapat membuka dan mengatup satu sama lain, dikerjakan dengan pedal kaki.³ *Cimbal* adalah piringan yang bertumpu pada tongkat, di bunyikan

² Andrew N Weintraub, *Dangdut: Musik, Identitas, dan Budaya Indonesia* (Jakarta: KPG, 2012), hlm. 252.

³ Pono Banue, *Kamus musik* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hlm. 184.

dengan cara di pukul dengan stik pemukul.⁴ *Bass drum* adalah drum tanpa senar dalam ukuran besar tanpa di tala, baik sebagai pelengkap instrumen orkes ruangan maupun untuk musik lapangan.⁵

Belakangan ini video dangdut koplo banyak kita temukan di media-media seperti di televisi maupun media sosial lainnya. Musik dangdut terasa tidak menarik apabila tidak ada penyanyinya, keduanya saling melengkapi dan menjaga kekompakan supaya mendapatkan irama yang senada. Menyanyi tanpa gerakan juga tidak akan menarik apabila tidak dibarengi dengan gerakan, dan gerakan dangdut juga kurang menarik apabila tidak berkesan panas (*hot*). Dari hasil perpaduan-perpaduan dangdut berkembang menjadi tontonan masyarakat dan bahkan sampai mendunia.

Dari kesenian musik dangdut tersebut memunculkan masalah dan kontroversi di masyarakat. Sebenarnya bukan seni musik dangdutnya yang menimbulkan kontroversi, akan tetapi dari segi penampilan penyanyinya. Modifikasi tersebut berkembang tidak lain karena faktor kepentingan-kepentingan. Mereka memodifikasi tarian yang awalnya biasa menjadi penampilan dan tarian yang eksotik yang dianggap tidak sesuai dengan khasanah budaya Indonesia oleh kelompok tertentu.

Di kalangan ulama persoalan seni tari juga masih menjadi perdebatan antara yang membolehkan dengan syarat sesuai dengan adab-adab Islam,

⁴ Pono Banue, *Kamus musik* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hlm. 101.

⁵ Pono Banue, *Kamus musik* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hlm. 46.

ataupun sama sekali tidak membolehkan. Hal ini berdasarkan pada fenomena yang ada di masyarakat bahwa seni tari yang dikenal saat ini cenderung mengarah kepada tindakan *ikhthilath* (campur baur laki-laki dan wanita dalam satu majlis tanpa mengindahkan adab-adab Islam.⁶ Itu artinya perkumpulan antara laki-laki dan perempuan tanpa adanya ikatan pernikahan (bukan muhrim).

Pada tahun 2003 muncul kontroversi mengenai tarian penyanyi dangdut yaitu goyongannya yang serba heboh dan erotis. Majelis Ulama Indonesia (MUI) sebagai organisasi keagamaan juga menentang adanya seni tari yang ditampilkan oleh penyanyi dangdut Inul Daratista yaitu *Goyang Ngebor* yang dia ciptakan. Menurut MUI penampilan Inul sudah menjurus ke pornoaksi yang telah menyalahi fatwa yang dikeluarkan oleh MUI Juli tahun 2002 mengenai pornografi dan pornoaksi.

Seperti yang telah kita ketahui fakta mengenai peranan agama dalam kehidupan adalah untuk mengatur kehidupan manusia dan sebagai saringan (*filter*) dalam menjalani kehidupan. KH. Abdurrahman Wahid yang akrab dipanggil Gus Dur adalah seorang budayawan dan tokoh agama yang sangat berpengaruh dalam kehidupan keagamaan. Beda halnya dengan MUI yang dengan tegas menganggap goyongan Inul sebagai pornoaksi, Gus Dur beranggapan lain mengenai penampilan penyanyi dangdut. Persepsi Gus Dur

⁶ Sulkhan Zainuri, "Seni dalam Perspektif Islam" dalam, M. Thoybi dkk. (ed), *Sinergi Agama dan Budaya Lokal* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2003), hlm 130.

terhadap goyangan *ngebor* Inul adalah seharusnya menghormati bagaimana seniman berekspresi. Itu artinya fungsi agama agar diterapkan dalam kehidupan, supaya menjadi saringan (*filter*) terhadap segala sesuatu yang masuk dalam individu.

Pro dan kontra masyarakat mengenai goyangan penyanyi dangdut masih kita rasakan hingga detik ini. Selain masyarakat awam, organisasi keagamaan ataupun tokoh agama masih gencar memperdebatkan masalah penampilan penyanyi dangdut. Dari hal itu, penampilan penyanyi dangdut menjadi eksis ditengah-tengah masyarakat sehingga memunculkan produk-produk Inul yang baru. Artinya, suksesnya Inul di dunia hiburan banyak sekali penyanyi-penyanyi dangdut lokal yang mengadopsi penampilannya. Mereka seakan mendapatkan gebrakan baru di dunia tari dan penampilannya yang dimodifikasi sedemikian rupa. Semuanya itu tidaklah lepas dari kepentingan dan kebutuhan individu maupun sosial.

Dari fenomena-fenomena mengenai penyanyi dangdut, sehingga salah seorang penyanyi dangdut sangat terkenal dan kontroversial pada masa itu, muncullah penyanyi-penyanyi dangdut yang ikut menjadi terkenal dengan khas penampilan goyongannya antara lain Anisa Bahar, Uut Permatasari, *Trio Macan* dengan goyang yang serba heboh, bahkan yang terbaru yaitu *Duo Srigala* dengan *goyangan dribble*. Mereka adalah penyanyi-penyanyi dangdut yang sukses dan dikenal di masyarakat luas di Indonesia bahkan mereka sudah menciptakan karya album *single* mereka dan goyangan yang menjadi

andalan mereka. Seperti *goyang ngebor* yang diciptakan oleh Inul Daratista, *goyang patah-patah* yang diciptakan oleh Anisa Bahar, *goyang gergaji* yang diciptakan oleh Dewi Persik, bahkan yang terbaru yaitu *goyang duman* yang diciptakan oleh Cita Citata.

Penampilan dangdut koplo disebut-sebut sebagai gaya (*trend*), terutama di Pulau Jawa. Dalam perkembangannya lagu-lagu dangdut ini dipandang mampu mengangkat fenomena sosial kemasyarakatan menjadi sebuah karya seni. Selama dua dekade terakhir lagu-lagu dangdut koplo sering ditampilkan dalam berbagai cara dan membuktikan pengaruhnya terhadap psikologi sosial masyarakat.⁷

Musik dangdut koplo berkembang pesat di Indonesia, terutama di Pulau Jawa salah satunya adalah Kabupaten Boyolali. Banyak sekali grup dangdut yang hampir setiap wilayah itu ada, salah satunya yaitu di Desa Garangan Kecamatan Wonosegoro. Di daerah tersebut mempunyai grup dangdut yaitu *New n_Donata* yang mempunyai khas di gendangnya yaitu koplo.

Dalam grup dangdut *New n_Donata* terdapat penampilan penyanyi yang melengkapi dalam setiap penampilannya yaitu tiga penyanyi dangdut dan keseluruhannya adalah perempuan. Seperti yang kita ketahui bahwa seorang penyanyi dangdut selalu berpakaian cenderung seksi, memperlihatkan

⁷ Dloyana Kesumah dkk, *Pesan-Pesan Budaya Lagu-Lagu Pop Dangdut dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Sosial Remaja Kota* (Jakarta: DEPDIKBUD, 1995), hlm. 3.

keelokan tubuh atau eksploitasi tubuh, seperti penampilan-penampilan penyanyi dangdut sebelumnya. Hal ini pun juga terjadi kepada penampilan penyanyi-penyanyi dangdut grup musik *New n_Donata*. Grup musik dangdut ini sering diundang dalam acara-acara tertentu seperti acara syukuran, pernikahan dan acara formal atau non formal lainnya. Menampilkan artis dangdut adalah suatu hal yang wajib dalam setiap pertunjukan untuk masyarakat umum. Dalam pertunjukan selain suara yang merdu, goyangan dan cara berpakaian juga sangat berpengaruh terhadap keeksistensian grup dangdut tersebut.

Keunikan grup dangdut koplo *New n_Donata* sebagai hiburan masyarakat adalah selain melayani penampilan dangdut *entertainment* juga melayani *Qosidah* dengan nyanyian-nyanyian Islami yang tidak ditemui di grup-grup dangdut lainnya khususnya di Boyolali. *Qosidah* adalah hiburan yang mengkombinasikan pujian-pujian Islami dan diiringi dengan musik. *Qosidah* yang ditampilkan grup dangdut *New n_Donata* tetap menggunakan jenis *koplo*. Dalam penampilan *qosidah*, penampilan penyanyinya juga berbeda, yaitu dengan berpenampilan yang sopan dan Islami.

Dari fenomena-fenomena mengenai dangdut dan penampilan penyanyinya yang menimbulkan banyak kontroversi di masyarakat dan agama, terdapat kehidupan yang belum diketahui oleh banyak orang dibalik itu. Kehidupan penyanyi tersebut merupakan fakta sosial, yang perlu diungkap mengenai kehidupan sosial dan keagamaannya dalam bermasyarakat

ataupun dalam pekerjaannya. Hal ini yang membuat peneliti ingin meneliti lebih dekat mengenai kehidupan sosial dan keagamaan penyanyi dangdut koplo *New n_Donata* untuk memberikan gambaran sisi lain dari seorang penyanyi dangdut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kehidupan sosial penyanyi dangdut koplo *New n_Donata* ?
2. Bagaimana kehidupan keagamaan penyanyi dangdut *New n_Donata* ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian skripsi ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui informasi lebih dalam tentang kehidupan penyanyi dangdut koplo *New n_Donata* dalam masyarakat dan pekerjaannya.
2. Menggali informasi lebih dalam perilaku keagamaan dan pengaruh agama terhadap kehidupan penyanyi dangdut koplo *New n_Donata*.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi setiap kalangan, seperti masyarakat umum atau pembaca dan akademisi. Adapun kegunaannya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Kegunaan teoritis ini adalah untuk menambah pengetahuan baru di bidang akademis terkait dengan kehidupan sosial dan keagamaan

penyanyi dangdut koplo *New n_Donata* yang selama ini mejadi sorotan di masyarakat.

- b. Mengembangkan ilmu sosial yang berkaitan dengan kehidupan manusia khususnya fakta sosial dan keagamaan penyanyi dangdut.

2. Kegunaan Praktis

- a. Penulis, untuk menerapkan teori yang telah didapatkan di bangku perkuliahan dan diharapkan penulis dapat memperoleh informasi dan pengetahuan baru tentang kehidupan sosial dan keagamaan penyanyi dangdut koplo *New n_Donata* di Boyolali, serta mampu melihat realitas permasalahan sosial. Selain untuk meningkatkan kesadaran penulis mengenai permasalahan kehidupan. Diharapkan interaksi sosial penulis kedepannya menjadi lebih baik dengan tidak melihat permasalahan kehidupan hanya satu sisi saja.
- b. Akademisi, penelitian ini mampu meningkatkan intelektualitas para akademisi dalam bidang ilmu sosial terutama sosiologi agama. Penelitian ini juga diharapkan dapat melengkapi atau sebagai sumber referensi bagi para akademisi dalam penelitian berikutnya mengenai kajian tentang kehidupan sosial dan keagamaan mengenai penyanyi dangdut.
- c. Masyarakat umum, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai kehidupan penyanyi dangdut koplo *New n_Donata* di Desa Garangan Kabupaten Boyolali. Di

karenakan penampilan penyanyi dangdut yang merupakan fenomena sosial yang masih menjadi perdebatan pro dan kontra di dalam masyarakat dan agama. Dengan adanya penelitian ini, pengetahuan masyarakat akan lebih luas dan tidak melihat penyanyi dangdut dengan hanya sebelah mata.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menambah kajian penelitian ini, penulis mencoba menelaah beberapa hasil karya yang telah ada sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi penelitian yang akan penulis lakukan. Diantaranya:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Faisal Harif, mahasiswa Perbandingan Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi mahasiswa tersebut berjudul “Sikap Keberagaman Penyanyi Dangdut Orkes Melayu Kalingga Yogyakarta” membahas tentang aktivitas sang penyanyi sehari-hari. Skripsi tersebut ingin mendapatkan bagaimana mereka bersikap yang sesuai menurut agamanya terhadap masyarakat dan motif apa saja yang melatarbelakangi kelakuan agamanya.

Kedua, skripsi yang berjudul “Gilas OBB dan Genre Musik Minoritas (studi sosiologis atas dangdut yang lain)” ditulis oleh Moh Khotibul Umam, mahasiswa Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi mahasiswa tersebut fokus pembahasannya kepada motivasi individu personil dalam bergabung dengan komunitas musik dangdut.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh saudari Tunggal Dewi Tri Aryani yang berjudul “Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Sikap Terhadap Goyang Dangdut Sensual pada Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga”, Yogyakarta, tahun 2004. Di dalamnya membahas mengenai ada hubungan negatif antara tingkat religiusitas dengan sikap terhadap goyang dangdut sensual. Hal ini karena agama berfungsi sebagai pengawas sosial. Agama bertanggung jawab terhadap norma-norma yang baik dan mana yang buruk. Menyeleksi kaidah-kaidah susila. Memberikan sanksi pada setiap pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Fitriana Astuti Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Gajah Mada Yogyakarta. Skripsi tersebut berjudul “Musik Dangdut dan Masyarakat Kelas Bawah (Studi tentang Apresiasi Masyarakat Lapisan Bawah terhadap Musik Dangdut)”. Dalam skripsi tersebut di dalamnya menjelaskan mengenai masyarakat kelas bawah dalam mengapresiasi musik dangdut dan faktor apa saja yang mendorong mereka menjadikan dangdut sebagai selera musiknya.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Ema Amiatul Marhamah mahasiswa Sosiologi Agama Fakultas Uhluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sahabat Ema tersebut mengangkat tema “Permisivitas Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga terhadap Lagu Dangdut Koplo”. Di dalamnya membahas mengenai dangdut *Buka Sitik Jos* yang sangat populer pada masa

itu. Karena dangdut yang mempunyai ciri khas *Buka Sitik Joss* ini sangat fenomenal, maka dalam skripsi tersebut lebih cenderung hasrat ingin mengetahui bagaimana permisivitas mahasiswa Fakultas Ushuluddin terhadap lagu dangdut koplo “Buka Sitik Joss”.

Dari beberapa karya tulis yang telah penulis telaah sebagai acuan penelitian, beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa religiusitas mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Selain itu beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh musik dangdut terhadap kehidupan di masyarakat serta faktor pendorong menjadi penyanyi dangdut. Dalam penelitian ini akan di buktikan kembali dengan melihat kehidupan sosial dan keagamaan penyanyi dangdut New n_Donata Desa Boyolali.

. Hal yang membedakan penelitian ini dari penelitian-penelitian sebelumnya adalah Penelitian ini difokuskan terhadap kehidupan penyanyi dangdut koplo *New n_Donata* di mana kehidupannya di pedomi oleh kesadaran atas nilai-nilai, adat istiadat, norma agama, atau aturan-aturan masyarakat yang dilembagakan. Artinya penyanyi-penyanyi tersebut juga memiliki perilaku dalam keteraturan terhadap sistem sosial dan agama dibalik anggapan-anggapan negatif mengenai penampilannya.

E. Kerangka Teori

Dalam kerangka teori ini peneliti mendeskripsikan teori-teori yang ada relevansinya dengan objek kajian. Kerangka teori ini diharapkan dapat menjadikan alat dalam menganalisis dan memecahkan permasalahan dalam skripsi ini. Batasan penelitian ini adalah terlepas dari kontroversi dan persepsi negatif mengenai penyanyi dangdut, karena terdapat hal lain dianggap lebih penting untuk digali lebih dalam mengenai fakta sosial kehidupan dan keagamaan mereka.

1. Fakta Sosial

Fakta sosial merupakan salah satu konsep dasar dari sosiologi, yakni salah satu konsep dasar yang berhubungan dengan keadaan individu di masyarakat⁸. fakta sosial menjadi suatu pengantar pembahasan lebih jauh tentang hubungan timbal balik antara penyanyi dangdut koplo *New n_Donata* dan masyarakat, terutama peranan masyarakat dalam membentuk kepribadian individu penyanyi dangdut koplo *New n_Donata*. Bahkan fakta sosial dapat menjelaskan mengenai latar belakang peranan agama dalam masyarakat yang menjadi acuan norma sosial bagi individu untuk melakukan berbagai tindakan sosial.

Menurut Emile Durkheim fakta sosial adalah suatu cara bertindak yang tetap atau sementara yang memiliki kendala dari luar atau suatu cara bertindak yang umum dalam suatu masyarakat yang terwujud dengan

⁸ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 4.

sendirinya sehingga bebas dari manifestasi individual. Anggapan Durkheim mengenai sosiologi merupakan ilmu yang melakukan kajian tentang fakta sosial di mana mempunyai empat ciri yaitu: (1) suatu wujud di luar individu. (2) melakukan hambatan atau membuat kendala terhadap individu. (3) bersifat luas atau umum. (4) bebas dari manifestasi atau melampaui manifestasi individu.⁹

Lebih lanjut, Durkheim mendefinisikan fakta sosial sebagai cara-cara bertindak, berfikir, dan merasa di luar individu dan dimuati dengan sebuah kekuatan memaksa yang mengontrol individu. fakta sosial harus diteliti dalam dunia nyata sebagaimana orang mencari sesuatu yang lainnya. Fakta sosial yang dikemukakan Durkheim dalam bentuk non materiel, yaitu sesuatu yang dianggap nyata, namun fenomenanya bersifat intersubjektif yang hanya dapat muncul dari dalam kesadaran manusia.

Durkheim memberikan perhatian yang besar terhadap fakta sosial nonmaterial. Fakta sosial nonmaterial tersebut adalah:

1. Moralitas: Moralitas sebagai fakta sosial tidak terlepas dari masyarakat. Pada konteks hidupnya, Durkheim menilai bahwa masyarakat terancam kehilangan ikatan moral (ini disebut “patologi”). Hal ini dimungkinkan karena setiap individu memiliki kecenderungan untuk memuaskan nafsu.

⁹ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama...* hlm 4

2. Kesadaran kolektif: Moralitas kolektif dapat tercapai melalui fakta sosial nonmaterial lainnya, seperti kesadaran kolektif yang merujuk pada struktur umum pengertian, norma, dan kepercayaan bersama, kesadaran kolektif ini bersifat terbuka dan dinamis.
3. Representasi kolektif: Representasi kolektif, dimengerti sebagai gagasan atau daya sosial yang memaksa individu,

Sesuai dengan perhatian Durkheim mengenai fakta sosial non material, fakta sosial setidaknya ada tiga ciri sesuai dengan yang dikemukakan Haneman Samuel.¹⁰ Ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

1. Fakta sosial bersifat kolektif: Durkheim mengemukakan: *Social facts exist only where there is some social organization* (fakta sosial hanya ada apabila terdapat bentuk kehidupan kolektif).
2. Fakta sosial bersifat eksternal. Artinya keberadaan fakta sosial tidak bergantung pada kesadaran individu perorangan. Fakta sosial eksis karena adanya kesadaran bersama.
3. Fakta sosial bersifat koersi. Artinya fakta sosial tidak mungkin diterima secara kolektif (masyarakat) apabila tidak mempunyai sifat mengontrol kesadaran individu. Yaitu kemampuan untuk memaksa seseorang untuk berpikir, bertindak dan berperasaan dengan cara tertentu. Fakta sosial bisa saja dipatuhi, tetapi ia juga mempunyai

¹⁰ Haneman Samuel. *Emille Durkheim, Riwayat, Pemikiran, dan Warisan Bapak Sosiologi Modern* (Depok: Kepik Ungu, 2010), hlm. 21-23.

mekanisme untuk menghukum pelanggar yang disebut sanksi sosial. Seperti seseorang akan dicibir, mendapat cemoohan, teralienasi dari lingkungan sosialnya, bahkan mendapatkan hukuman pidana.

2. Agama

Durkheim selalu menekankan bahwa sosiologi seharusnya menjelaskan fakta-fakta sosial, selanjutnya memperluas bahasannya tentang agama. Durkheim menyatakan bahwa semua agama mengklasifikasikan kesucian, dan hal yang dianggap suci tidak melekat dalam sesuatu itu sendiri namun ditentukan oleh masyarakat tertentu. Durkheim juga memberikan definisi yang jelas mengenai apa yang menjadikan agama sebagai praktik sosial, dengan menyatakan fenomena religious secara alami yaitu keyakinan dan ritual.¹¹

Agama merupakan sesuatu yang terutama dalam sosial dan agama muncul karena manusia hidup di dalam masyarakat, mengembangkan kebutuhan-kebutuhan dasar tertentu dari akibat kehidupan kolektif mereka. Keberadaan agama karena dapat memenuhi fungsi-fungsi sosial tertentu yang tidak dapat dipenuhi selain agama. Menurut Durkheim disebut integrator kemasyarakatan. Agama mengikat orang-orang menjadi satu dan mempersatukan masyarakat dalam kepercayaan, nilai dan ritual

¹¹ George Ritzer. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 73.

bersama. Oleh karena itu, agama membantu memelihara masyarakat atau kelompok sebagai komunitas sosial.¹²

Durkheim memandang obyek agama adalah kelompok itu sendiri yakni masyarakat yang berada di belakang heterogenitas peralatan dan simbol-simbol yang mendatangkan ekspresi nyata bagi mereka yang menyakininya. Agama merupakan pensucian tradisi, yang menyatukan masyarakat dalam perilaku manusia atas tumpuan akhir masyarakat itu. Karena masyarakat lebih besar dibandingkan individu, memberikan individu kekuatan, dukungan dan merupakan ide-ide dan nilai-nilai yang membuat hidup mereka bermakna.¹³

Teori keagamaan menurut Emile Durkheim bahwa fungsi agama sebagai pemersatu masyarakat. Agama adalah sebuah kekuatan kolektif dari masyarakat yang mengatasi individu-individu dalam masyarakat. Selain itu, agama juga turut menjawab masalah, persoalan dan kebutuhan hidup pribadi atau individu tertentu. Dalam agama, manusia dikuatkan dalam menghadapi derita, frustrasi dan kemalangan. Melalui upacara keagamaan, individu dapat membangun hubungan yang khusus dengan Yang Ilahi. Ritual-ritual itu memberi jaminan akan hidup, kebebasan dan tanggung jawab atas nilai-nilai moral dalam masyarakat. Tidak hanya itu, agama juga berfungsi untuk menjalankan dan menegakkan serta

¹² Ishomuddin, *Pengantar Sosiologi Agama* (Jakarta: Ghalia Indonesia. 2002), hlm. 38.

¹³ Thomas F. O'Dea, *Sosiologi Agama* (Jakarta: Rajawali, 1985), hlm 22

memperkuat perasaan dan ide kolektif yang menjadi ciri persatuan masyarakat.¹⁴

Dalam pembahasan teori Durkheim mengenai fakta sosial, agama juga merupakan pengakuan atas ketergantungan pada kekuatan tertinggi, pengakuan yang diwujudkan dalam bentuk peribadatan yang memungkinkan penyanyi dangdut koplo *New n_Donata* untuk menempatkan dirinya dalam hubungan yang benar. Dari hal itu penyanyi dangdut koplo *New n_Donata* mendapatkan berbagai kenikmatan dan menghindari bahaya dari kekuatan aturan-aturan dan nilai-nilai dalam masyarakat.

Selain Durkheim, beberapa ahli memberikan berbagai definisi yang beragam mengenai agama.

1. William James mengemukakan, agama adalah perasaan dan pengalaman manusia secara individual, yang menganggap bahwa mereka berhubungan dengan apa yang dipandanginya sebagai Tuhan.¹⁵
2. R.H Thouless menyimpulkan bahwa, agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya bahwa sesuatu itu lebih tinggi dari pada manusia.¹⁶

¹⁴ Emile Durkheim. *The Elementary Forms of The Religious Life* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2011), hlm. 29.

¹⁵ Zakiah Darajat. *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, Cet. IV, 1976), hlm. 30.

¹⁶ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, hlm. 37.

Menurut C.Y. Glock dan R Stark (Robertson, 1988), sebagaimana dikutip Ancok dan Suroso mengungkapkan bahwa ada lima dimensi keagamaan, yaitu dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan atau praktek agama (ritualistik), dimensi pengetahuan agama, dimensi perasaan agama dan dimensi pengaruh agama .¹⁷

a. *Religious Belief* (Keyakinan)

Sejauh mana orang menerima hal-hal yang dogmatik dalam ajaran agamanya mislanya kepercayaan tentang adanya Tuhan, malaikat, kitab-kitab Nabi dan Rosul, hari kiamat, surga, neraka dan lain-lain yang bersifat dogmatik.

b. *Religious Practice* (Praktek Keagamaan)

Sejauhmana seseorang mengajarkan kewajiban ritual di dalam agamanya seperti shalat, zakat, puasa, dan sebagainya.

c. *Religious Knowledge* (Pengetahuan Keagamaan)

Seberapa jauh seseorang mengetahui ajaran tentang agamanya, hal ini berhubungan dengan aktivitas seseorang untuk mengetahui ajaran-ajaran dalam agamanya.

¹⁷ Djamiludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso. *Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 77.

d. *Religious feeling* (Perasaan Keagamaan)

Dimensi yang terdiri dari perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah dirasakan dan dialami. Misalnya seseorang merasa dekat dengan Tuhan, seseorang merasa takut berbuat dosa, dan sebagainya.

e. *Religiuos effect* (Pengaruh Keagamaan)

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Dimensi ini tercermin dalam perilaku yang menjalankan perintah-Nya dan menjahui larangan-Nya.

Dalam proses perkembangan religiousitas seseorang dalam mencapai kematangannya tersebut tentu dipengaruhi oleh faktor yang bersumber dari dalam diri seseorang maupun yang bersumber dari luar.¹⁸

Adapun faktor ekstern tersebut adalah:

1. Lingkungan keluarga

Kehidupan keluarga merupakan fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak. Pengaruh kedua orang tua terhadap perkembangan jiwa keagamaan, anak menjadi faktor

¹⁸ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 265-274.

dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan.

2. Lingkungan institusional

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal melalui kurikulum yang berisi materi pengajaran, sikap, dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman di sekolah dinilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan seseorang.

3. Lingkungan masyarakat

Dalam lingkungan masyarakat terdapat batas normal dan nilai nilai yang didukung warganya. Sepintas, lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tetapi norma dan tata nilai yang ada terkadang lebih mengikat. Bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan, baik positif maupun negatif.

3. Penyanyi Dangdut

Penyanyi dangdut adalah seorang artis yang menjadi pusat perhatian dalam musik dangdut yang berbicara (*vocal*), melantunkan lagu-lagu dangdut. Kehidupan penyanyi dangdut dalam bermasyarakat dan di dunia

kerja (profesi) merupakan suatu kehidupan yang nyata. Di dalamnya terdapat perilaku yang tersistem oleh norma masyarakat dan agama. Dari adanya sistem-sistem tersebut penyanyi dangdut koplo *New n_Donata* ataupun masyarakat diatur oleh sistem tersebut, bahkan tidak menyadari perilaku mereka dibatasi oleh sistem dan norma yang ada. Sistem masyarakat dan agama sangat berperan dalam kehidupan penyanyi dangdut tersebut. Dari hal itu terdapat perilaku yang merupakan fakta sosial dibalik anggapan negatif mengenai penyanyi dangdut.

Perilaku penyanyi dangdut koplo *New n_Donata* terpengaruhi oleh faktor internal ataupun lingkungan dan akan mempengaruhi perilaku sekarang. Bahkan perilaku yang dilakukan sekarang akan berpengaruh terhadap perilaku yang akan datang. Faktor internal yang mempengaruhi perilakunya adalah keyakinan adanya Tuhan, dan faktor eksternal adalah karena adanya norma masyarakat ataupun norma agama. Faktanya, kehidupan penyanyi dangdut koplo *New n_Donata* tidaklah selamanya sesuai dengan anggapan negatif oleh sebagian masyarakat. Di sisi lain juga mempunyai aturan-aturan sosial ataupun norma-norma agama dan budaya yang harus mereka jalani. Salah satunya yaitu mereka juga menjalani praktek-praktek keagamaan dan terikat dengan peraturan masyarakat.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, seperti yang dikemukakan Bog dan Taylor (1975), bahwa metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku seseorang yang dapat diamati.¹⁹

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif fenomenologi, yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan dan melukiskan fenomena-fenomena subjek atau objek penelitian (bisa seseorang, lembaga masyarakat dan lain-lain) berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.²⁰ Penelitian ini memakan waktu hingga dua bulan dan kemudian menganalisisnya berdasarkan data dari hasil penelitian dan literatur-literatur yang relevan, yaitu untuk mendapatkan kesimpulan dari masalah yang dibahas dalam skripsi ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian lapangan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang terbagi atas:

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), hlm.3.

²⁰ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Social*, cet ke-7, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press,1995), hlm.63

1. Metode observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang terjadi.²¹ Yakni observasi (pengamatan) atas fakta sosial dan keagamaan penyanyi dangdut. Observasi yang dilakukan penulis yakni melihat langsung ke lapangan untuk mengamati fakta sosial dan keagamaan penyanyi dangdut koplo *New n_Donata*. Ada beberapa yang perlu diketahui dari mereka dalam menjalani kehidupan ditengah-tengah masyarakat maupun dalam pekerjaannya sebagai penyanyi dangdut. Dalam suatu masyarakat, mereka juga mempunyai perilaku yang umum seperti masyarakat lainnya dalam mematuhi peraturan dan larangan yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. Selain itu, mereka juga mempunyai aktifitas di luar lingkungan tempat tinggal, yaitu di panggung hiburan dangdut di mana perilaku mereka juga tidak melanggar aturan atau norma yang ada dimasyarakat, bahkan ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan bermasyarakat tersebut. Di sisi lain, tingkat religiusitas mereka yang akan mempengaruhi perilaku mereka di masyarakat.

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit FIP-IKIP, cet. IX, 1968), hlm.210.

2. Metode Wawancara (interview)

Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya-jawab itu dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.²² Adapun wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada penyanyi dangdut koplo *New n_Donata* adalah untuk mendapatkan informasi mengenai kehidupan tiga orang penyanyi dangdut dengan latar belakang yang berbeda-beda dalam kehidupan masyarakat dan tingkat keagamaannya. Di sisi lain untuk mendapatkan data yang akurat dan lengkap, penulis juga mewawancarai beberapa orang pengurus dan personil dangdut koplo *New n_Donata*. Selain itu penulis juga mewawancarai masyarakat sekitar tempat tinggal mereka, penonton, tamu undangan dan penyawer.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu pengumpulan data yang mengambil sumber data berupa dokumen²³ yang tentunya berkaitan dengan penelitian penulis. Dari metode dokumentasi ini penulis akan mengumpulkan data

²² Sutrisno Hadi. *Metodologi Reseach*....., hlm. 210.

²³ Anas Sudiono. *Statistik Himpunan: Rumus-Rumus dan Tabel* (Yogyakarta: UD. Rahma, 1990), hlm.25.

mengenai fakta sosial dan keagamaan penyanyi dangdut koplo *New n_Donata* dibalik penampilannya yang mengundang kontroversi di masyarakat dan sumber lain yang penulis peroleh dari lapangan.

4. Metode Analisis Data

Metode analisa data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu pemecahan masalah dari data yang telah diperoleh melalui penelitian lapangan, di antaranya adalah penelitian yang menceritakan, menganalisa, menginterpretasi dan mengklarifikasikan.²⁴

Adapun langkah-langkah sebagai berikut.²⁵

- 1) Mereduksi data, yaitu memilih data yang diperlukan untuk diolah dan disusun dalam bentuk uraian yang lengkap.
- 2) Melakukan unitisasi yaitu menyusun data yang lebih disederhanakan.
- 3) Menguraikan unit-unit tersebut secara menyeluruh dan memperoleh suatu konklusi yang tepat dan akurat.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dengan tujuan agar mudah dipahami, tepat, serta mendapatkan kesimpulan yang benar, maka penulis membagi proposal skripsi dalam beberapa bab sebagai berikut:

²⁴ Winarno Surakhmat. *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm 139.

²⁵ Dadang Kahmad. *Metodologi Penelitian Perspektif Ilmu Perbandingan Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm.103

Bab I, Dalam pendahuluan dipaparkan tentang latar belakang dari masalah yang merupakan sebab kenapa permasalahan skripsi ini penting untuk dikaji, dari hal itu akan ditarik rumusan permasalahan. Selain itu, tujuan dan kegunaan skripsi, tinjauan pustaka yang merupakan daftar dari beberapa buku atau pustaka yang ada kaitannya dengan penyusunan skripsi. Kerangka teori merupakan dasar-dasar teori yang akan digunakan sebagai acuan dalam menyelesaikan atau menjawab permasalahan. Metode penelitian adalah cara-cara yang akan dipakai dalam penyusunan skripsi baik pendekatan, teknik pengumpulan data dan analisis. Terakhir sistematika pembahasan yang merupakan gambaran tentang bab-bab yang terdapat dalam skripsi.

Bab II, dalam bab ini penulis akan memaparkan mengenai gambaran umum Desa Garangan, penyanyi dan grup musik dangdut koplo *New n_Donata*. Bertujuan untuk mengetahui sejarah, latar belakang dan hal-hal yang berkaitan dengan grup dangdut koplo *New n_Donata*.

Bab III, dalam bab penulis mencoba menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu kehidupan sosial penyanyi dangdut koplo *New n_Donata* dalam masyarakat dan profesinya di panggung sebagai penyanyi dangdut.

Bab IV, dalam bab penulis mencoba menjawab rumusan masalah yang kedua, yaitu kehidupan keagamaan penyanyi dangdut koplo *New n_Donata*.

Bab V, yaitu penutup. Dalam bab ini merupakan rangkuman dari keseluruhan isi skripsi dan dilengkapi dengan sebuah kesimpulan yang jelas, kemudian diakhiri dengan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah penelitian dilakukan dengan cara observasi dan wawancara, penelitian dengan judul “Kehidupan Sosial dan Keagamaan Penyanyi Dangdut Koplo *New n_Donata* memiliki beberapa kesimpulan dan saran. Secara garis besar kesimpulan dan saran itu dimaksudkan untuk memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan pada bagian satu tulisan ini.

Fakta sosial menurut Durkheim adalah fenomena-fenomena masyarakat yang terjadi yang mempunyai gejala-gejala dari luar maupun dalam yang terwujud dengan sendirinya sehingga bebas dari manifestasi individual. Sedangkan norma sosial adalah aturan eksplisit ataupun implisit menentukan perilaku apa yang dapat diterima dalam masyarakat ataupun kelompok. Fakta sosial yang penulis temukan mengenai kehidupan sosial dan keagamaan penyanyi dangdut *New n_Donata* adalah sebagai berikut:

1. Kehidupan Sosial dan Keagamaan di Masyarakat
 - a. Kehidupan Sosial dan Keagamaan JSC

Kehidupannya di masyarakat JSC merupakan perempuan yang aktif dalam ikut serta atau berpartisipasi dalam suatu kegiatan masyarakat dan

mudah bergaul dengan masyarakat. Hal tersebut ditunjukkan dengan *seserawung* (berkumpul dengan tetangga), ikut serta *sateran* (kegiatan menjenguk orang sakit) dan tidak menerima tamu laki-laki kedalam rumahnya. Dalam kehidupan keagamaan, selain itu juga melakukan shalat meskipun belum sesuai dengan syari'at Islam, yaitu shalat wajib lima waktu. Shalat-shalat sunah juga dia lakukan dalam kesehariannya meskipun bukan menjadi aktifitas kesehariannya dan hanya ketika mendapatkan cobaan atau hanya sekedar mencari petunjuk. Ketika bulan Ramandhan tiba, puasa juga dia laksanakan untuk memenuhi kewajiban sebagai seorang muslim.

b. Kehidupan Sosial dan Keagamaan TY.

Dalam masyarakat bisa dikatakan sebagai perempuan yang berperan aktif dalam masyarakat. Salah satunya adalah aktif dalam kegiatan-kegiatan masyarakat, antara lain membantu orang yang melahirkan untuk dibawa ke bidan setempat, mendata penduduk dan mensosialisasikan bantuan pemerintah terhadap masyarakat. Dari segi keagamaannya, selain percaya adanya Tuhan sebagai kekuatan tertinggi juga mempercayai adanya arwah nenek moyang yang masih berperan dalam hidupnya. hal tersebut menjadi dorongan untuk mendoakan agar tenang dan memberkahi kehidupannya. Bentuk dari kegiatan keagamaan yang dilakukan adalah dengan mengundang masyarakat untuk tahlilan atau yasinan di rumahnya.

c. Kehidupan Sosial dan Keagamaan DN

Kehidupan bermasyarakat DN ditunjukkan dalam lingkungan sekolah. Dia bisa memposisikan diri ketika berada dalam ruang profesi dan ketika berada di sekolah. Di sekolah dia dikenal anak yang mudah bergaul dengan teman ataupun gurunya. DN termasuk salah satu murid yang disiplin antara lain, berseragam rapi, tidak telat ketika di sekolah dan mengikuti pelajaran seperti anak-anak yang lain. Dalam kehidupan keagamaan, dia di sekolah selalu memakai kerudung sebagai simbol orang muslim dan melakukan praktek-praktek keagamaan seperti shalat dan berdo'a sebelum pelajaran dimulai itu semua merupakan bentuk kesadaran kolektif yang dilakukannya.

2. Kehidupan Sosial dan Keagamaan Dalam Pekerjaan (profesi)

Sebelum mereka manggung dalam suatu masyarakat, mayoritas penyanyi-penyanyi dangdut koplo *New n_Donata* sudah menyadari terlebih dahulu mengenai aturan atau norma-norma masyarakat yang mengundangnya.

- a. Cara berpakaian pesta ketika dalam undangan panggung dangdut, berpakaian adat (Jawa) ketika manggung campur sari dan berpakaian muslim ketika manggung dalam *qosidah*.
- b. Berpakaian yang tidak menunjukkan organ-organ vital perempuan.
- c. Cara mengekspresikan tubuh yang tidak *over* mengikuti adat-istiadat dan aturan ketika di panggung dangdut.

- d. Menyapa dengan salam dan diawali lagu “Bismillah” sebagai lagu pembuka penampilan mereka.
- e. Berinteraksi dengan tamu undangan dengan menawarkan sebuah lagu

B. SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Kehidupan Sosial dan Keagamaan Penyanyi Dangdut Koplo *New n_Donata* di Desa Garangan, maka peneliti memiliki beberapa saran di antaranya:

1. Diharapkan masyarakat Indonesia tidak memandang sebelah mata terhadap profesi sebagai penyanyi dangdut.
2. Untuk penyanyi-penyanyi dangdut diharapkan lebih terbuka untuk memberikan informasi terkait kehidupan dan keagamaan yang bersifat ekstern.
3. Personil dangdut *New n_Donata* diharapkan memperhatikan norma dan aturan di masyarakat agar kesenian dangdut tetap diterima dimasyarakat luas
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih dalam mengenai sisi positif kehidupan penyanyi dangdut yang ada di masyarakat.
5. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian mengenai kondisi sosial, keagamaan dan perekonomian masyarakat Desa Garangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Djamaludin dan Suroso F.N. *Psikologi Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).
- Bernard, T. Adeney. *Etika Sosial Lintas Budaya*, Yogyakarta: Kanisius. 2000.
- Charles, R. Wright. *Sosiologi Komunikasi Massa*, PT Remaja Rosdakarya-Bandung. 1975
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1996).
- _____ *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental* (Jakarta: P.T. Gunung Mulia. 1988).
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 1993).
- Djuretna, A. Imam Muhni. *Moral Religi* (Emile Durkheim dan Henri Bergson (Yogyakarta: Kansius, 1994).
- Giddens, Antoni, dkk. *Sosiologi Sejarah dan Pemikirannya terj. Ninik Rochhani Sjams* (Bantul: kreasi Wacana Offset, 2004).
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reseach* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit FIP-IKIP, cet IX, 1968).
- Johnson, Paul Doyle. *Teori Sosiologi Klasik dan Moderen*, Jakarta: PT Gramedia, 1986.
- Kahmad, Dadang. *Metodologi Penelitian Perspektif Ilmu Perbandingan Agama* (Bandung:Pustaka Setia, 1998).
- _____ *Sosiologi Agama*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung. 2009.
- Kesumah, Dloyana dkk. *Pesan-Pesan Budaya Lagu-Lagu Pop Dangdut dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Sosial Remaja Kota* (Jakarta; DEPDIBUD, 1995).

- Maijor, Polak. *Sosiologi: Suatu Buku Pengantar Ringkas*, Jakarta: PT. Ikhtiar Baru-Van Hoeve, 1982.
- Maliki, Zainuddin. *Rekonstruksi Teori Sosial Modern*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990).
- Nashori, F. Mucharam. *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Shadily Islami*, Yogyakarta: Menara Kudus Yogyakarta. 2002.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Social*, cet ke-7 (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995).
- Qardhawi, Yusuf. *Merasakan Kehadiran Tuhan*, terj. Jaziroatul Islamiyah (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000).
- Ritzer, George. *Sosiologi Paradigma Ilmu Berparadigma Ganda* terj. Alimandan (Jakarta: Rajawali Pers, 1985)
- _____ *Teori Sosial Post Modern* terj. Muhammad Taufik, Yogyakarta: Kreasi Wacana. 2010.
- Shadily, Hassan (ed). *Ensiklopedia Nasional Indonesia* (Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, Jilid 4, 1990).
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Keluarga: Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja, Dan Anak*, Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Solaeman, M. Munandar. *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, (Bandung: PT Eresco, 1989).
- Sujarwa. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar: Manusia dan Fenomena Sosial Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Surakhmat, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar Metode Dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1990).
- Wach, Jachim. *Ilmu Perbandingan Agama*, terj. Djam'anuri, Jakarta: C.V. Rajawali. 1989.